

## Penguasaan Keterampilan Membaca, Menyelesaikan Tugas, dan Klarifikasi dalam Pembelajaran Oleh Guru IPA SMP di Banyuwangi

RACHMAWATI

Pascasarjana Jurusan Pendidikan IPA Universitas Negeri Jember. Jl. Kalimantan 37 Jember

Guru SMPN 2 Muncar

E-mail: rachma0606@gmail.com

TEL: 085258471317

**ABSTRAK:** Penelitian ini adalah tentang penguasaan keterampilan membaca, menyelesaikan tugas, dan klarifikasi dalam pembelajaran oleh guru IPA SMP di Banyuwangi. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang dilakukan pada bulan Juli 2015, dengan responden 20 guru IPA dari 8 SMP/MTs Negeri/Swasta di Banyuwangi. Instrumen penelitian berupa angket yang memaparkan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru membimbing siswa membaca materi pelajaran yang akan di bahas 95%, guru membimbing siswa untuk memberi garis bawah materi yang dianggap penting 85%, guru memberikan lembar kerja yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab siswa 95%, guru membimbing siswa untuk mengerjakan soal secara kelompok 95%, guru membimbing siswa menganalisis lembar kerja yang berisi pertanyaan 70%, guru mengkonfirmasi jawaban siswa ketika mengerjakan lembar kerja yang berisi pertanyaan di depan kelas 75%, guru membimbing siswa melakukan pemantapan materi yang telah dipelajari 90%, guru mengadakan evaluasi terhadap materi yang telah dipelajari 100%.

**Kata Kunci:** keterampilan membaca, menyelesaikan tugas dan klarifikasi.

### PENDAHULUAN

Paradigma baru di abad 21 menekankan agar siswa mampu mandiri dalam belajar ( mampu berfikir secara kritis dan kreatif, mampu memecahkan masalah, dan mampu berkomunikasi dengan baik), oleh karena itu perlu adanya pembaharuan di bidang pendidikan, guru dituntut untuk dapat mengubah sistem pembelajaran yang berorientasi pada guru (teacher center) menjadi pembelajaran yang berorientasi pada siswa (student center). Kita sebagai guru seyogyanya dapat mengembangkan pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa ditempatkan sebagai subyek pembelajaran yang secara aktif dapat mengembangkan minat dan potensi yang dimilikinya. Siswa tidak lagi dituntut untuk mendengarkan dan menghafal materi pelajaran yang diberikan guru, tetapi berupaya mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, sesuai dengan kapasitas dan tingkat perkembangan berfikirnya. Pembelajaran berpusat pada siswa bukan berarti guru menyerahkan kontrol belajar

kepada siswa sepenuhnya. Guru berperan sebagai fasilitator, berperan sebagai pembimbing, yang berupaya membantu siswa ketika menemukan kesulitan dalam proses belajar mengajar.

Kegiatan pembelajaran merupakan bagian yang paling penting dalam implementasi kurikulum. Untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pembelajaran IPA, dapat diketahui melalui kegiatan pembelajaran, apakah pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan hakikat pembelajaran IPA . Oleh karena itu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran IPA seorang pengajar sudah seharusnya mengetahui bagaimana membuat kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran di dalam kelas merupakan bagian yang penting dari proses pendidikan. Guru memegang peranan yang besar dalam mengorganisasikan kelas sebagai bagian dari proses pembelajaran dan siswa sebagai objek yang sedang belajar (Rahayuningsih, 2010). Guru IPA yang

efektif harus memiliki sejumlah kompetensi dalam: merumuskan tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, asesmen, dan menetapkan bahan ajar sesuai kurikulum. Strategi pembelajaran dalam hal ini adalah yang dapat mengajak siswa dalam berbagai cara untuk belajar. Strategi menurut Kemp (dalam Rusman, 2013:132) adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru IPA SMP seharusnya memiliki berbagai ketrampilan dalam mengajarkan materi pembelajaran IPA dengan memilih berbagai strategi dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara aktif, efektif, efisien dan menyenangkan. Belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan (Asri Budiningsih, 2005:58). Pembentukan pengetahuan ini harus dilakukan oleh si belajar. Ia harus aktif melakukan kegiatan, aktif berfikir, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari. Penelitian-penelitian pendidikan sains/IPA mengungkapkan bahwa belajar sains/IPA merupakan suatu proses konstruktif yang menghendaki partisipasi aktif siswa (Dahar, R.W, 2011:152).

Penguasaan ketrampilan membaca, menyelesaikan tugas, dan klarifikasi dalam pembelajaran merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru IPA untuk merangsang partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Ketrampilan membaca sangat diperlukan untuk memahami bacaan dan materi pelajaran yang akan dipelajari serta untuk memperoleh informasi yang lebih luas. Ketika membaca siswa dapat menggarisbawahi materi-materi yang dianggap penting, bahkan siswa dapat membuat rangkuman ataupun catatan dari materi yang dibaca. Penyelesaian tugas dapat dilakukan dengan membagikan lembar kerja yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa secara kelompok (3 – 4) orang. Penyelesaian tugas disini dapat

berupa pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berfikir yang mengaitkan pengetahuan setiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Klarifikasi disini bisa terdiri dari diskusi, analisis, konfirmasi, pemantapan dan evaluasi. Diskusi dilakukan setelah siswa mengisi lembar kerja. Pada saat diskusi masing-masing kelompok menyampaikan hasil kerja kelompoknya. Kemudian masing-masing kelompok menganalisis jawaban dari kelompok lain. Dilanjutkan masing-masing kelompok saling mengkonfirmasi jawaban yang paling tepat. Berikutnya adalah guru memberikan penguatan konsep dari materi/bahan ajar yang di bahas. Yang terakhir adalah guru memberikan soal latihan/evaluasi yang harus dikerjakan oleh siswa secara mandiri.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu diketahui sejauh mana gambaran penguasaan ketrampilan membaca, menyelesaikan tugas, dan klarifikasi dalam pembelajaran guru-guru IPA SMP di Banyuwangi.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh gambaran atau deskripsi tentang suatu hal atau keadaan secara deskriptif (Sugiyono, 2015). Instrumen penelitian berupa angket yang memaparkan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden (Nawawi, 2011). Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2015, dengan responden 20 guru IPA dari 8 SMP/MTs Negeri/Swasta di Banyuwangi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase dengan bantuan *Excel for Windows*.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

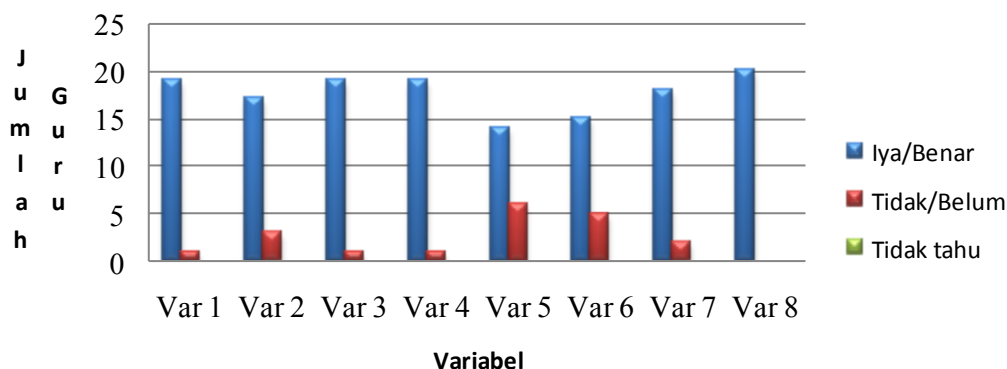
Berikut disajikan data hasil pengumpulan angket pelaksanaan pembelajaran tentang penguasaan ketrampilan membaca, menyelesaikan

tugas, dan klarifikasi dalam pembelajaran oleh guru IPA SMP di Banyuwangi.

**Tabel 1. Penguasaan Guru IPA tentang Ketrampilan Membaca, Menyelesaikan Tugas, dan Klarifikasi dalam Pembelajaran**

No	Variabel	Jawaban	Jumlah	%
1.	Membimbing siswa membaca materi pelajaran yang akan di bahas	Ya	19	95
		Tidak	1	5
2.	Membimbing siswa untuk memberi garis bawah materi yang dianggap penting	Ya	17	85
		Tidak	3	15
3.	Memberikan lembar kerja yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab siswa	Ya	19	95
		Tidak	1	5
4.	Membimbing siswa untuk mengerjakan soal secara kelompok	Ya	19	95
		Tidak	1	5
5.	Membimbing siswa menganalisis lembar kerja yang berisi pertanyaan	Ya	14	70
		Tidak	6	30
6.	Mengkonfirmasi jawaban siswa ketika mengerjakan lembar kerja yang berisi pertanyaan di depan kelas	Ya	15	75
		Tidak	5	25
7.	Membimbing siswa melakukan pemantapan materi yang telah dipelajari	Ya	18	90
		Tidak	2	10
8.	Mengadakan evaluasi terhadap materi yang telah dipelajari	Ya	20	100
		Tidak		

**Grafik 1. Penguasaan ketrampilan membaca, menyelesaikan tugas dan klarifikasi**



Keterangan:

Variabel 1: Membimbing siswa membaca materi pelajaran yang akan di bahas

Variabel 2: Membimbing siswa untuk memberi garis bawah materi yang dianggap penting

Variabel 3: Memberikan lembar kerja yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab siswa

Variabel 4: Membimbing siswa untuk mengerjakan soal secara kelompok

Variabel 5: Membimbing siswa menganalisis lembar kerja yang berisi pertanyaan

Variabel 6: Mengkonfirmasi jawaban siswa ketika mengerjakan lembar kerja yang berisi pertanyaan di depan kelas

Variabel 7: Membimbing siswa melakukan pemantapan materi yang telah dipelajari

Variabel 8: Mengadakan evaluasi terhadap materi yang telah dipelajari

Penguasaan guru IPA tentang ketrampilan membaca, menyelesaikan tugas, dan klarifikasi dalam pembelajaran berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa guru membimbing siswa membaca materi pelajaran yang akan di bahas 95%, guru membimbing siswa untuk memberi garis bawah materi yang dianggap penting 85%, guru memberikan lembar kerja yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab siswa 95%, guru membimbing siswa untuk mengerjakan soal secara kelompok 95%, guru membimbing siswa menganalisis lembar kerja yang berisi pertanyaan 70%, guru mengkonfirmasi jawaban siswa ketika mengerjakan lembar kerja yang berisi pertanyaan di depan kelas 75%, guru membimbing siswa melakukan pemantapan materi yang telah dipelajari 90%, guru mengadakan evaluasi terhadap materi yang telah dipelajari 100%. Gambaran penguasaan guru IPA tentang ketrampilan membaca, menyelesaikan tugas, dan klarifikasi dalam pembelajaran dapat ditunjukkan pada grafik berikut ini.

Penguasaan guru IPA tentang ketrampilan membaca, menyelesaikan tugas, dan klarifikasi dalam pembelajaran berdasarkan grafik menunjukkan bahwa 19 guru pernah membimbing siswa membaca materi pelajaran yang akan di bahas. Alasan guru membimbing siswa membaca materi pelajaran yang akan di bahas yaitu dengan membaca materi pelajaran yang akan di bahas maka siswa sudah siap dengan materi yang akan disampaikan, sudah mengetahui apa yang akan dibahas, lebih memahami materi yang akan diajarkan, lebih mudah membawa ke materi yang akan dibahas, dan siswa sudah memiliki konsep awal sebelum pembelajaran.

Guru yang pernah membimbing siswa untuk memberi garis bawah materi yang dianggap penting sebanyak 17 orang, alasannya yaitu untuk menandai materi/istilah-istilah penting sehingga memudahkan siswa dalam belajar, memberikan penekanan pada hal-hal penting yang yang memerlukan pemahaman secara khusus, lebih mudah untuk mengingat dan memahami materi, lebih fokus dan paham dengan kunci kata

dalam kalimat/materi yang sedang dibahas serta materi yang diberi garis bawah merupakan pokok permasalahan yang harus dipahami.

Guru yang pernah memberikan lembar kerja yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab siswa sebanyak 19 orang, alasannya yaitu untuk mengetahui alur/pola pikir siswa, melatih siswa mengerjakan soal dengan cepat, siswa lebih fokus pada materi/kegiatan pembelajaran, serta untuk mengukur tingkat kemampuan anak dalam memahami materi.

Guru yang pernah membimbing siswa untuk mengerjakan soal secara kelompok sebanyak 19 orang, alasannya yaitu untuk efisiensi waktu sehingga materi pembelajaran dapat terselesaikan sesuai jam pelajaran, melatih siswa kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan, agar siswa terbiasa untuk melakukan interaksi sosial, mau menerima pendapat dari orang lain, siswa bisa berdiskusi dengan temannya sehingga terbentuk tutor sebaya, menanamkan rasa kebersamaan, mencari solusi yang terbaik, menghargai pendapat orang lain serta untuk menggali potensi siswa agar lebih berani mengungkapkan pendapatnya.

Guru yang pernah membimbing siswa menganalisis lembar kerja yang berisi pertanyaan sebanyak 14 orang, alasannya yaitu untuk mengetahui maksud pertanyaan, agar sesuai antara pertanyaan dengan tujuan, melatih siswa menjawab pertanyaan dengan lebih teliti, agar anak mengetahui permasalahan dan menjawab dengan benar serta terarah, untuk melatih siswa berfikir kritis dan lebih paham terhadap persoalan.

Guru yang pernah mengkonfirmasi jawaban siswa ketika mengerjakan lembar kerja yang berisi pertanyaan di depan kelas sebanyak 15 orang, alasannya yaitu agar siswa bertanggungjawab dengan jawaban yang disampaikan, memberi penguatan sehingga siswa lebih mudah memahami materi, melatih siswa berani mengemukakan pendapat, agar terarah pada pembahasan materinya, untuk memberi kesempatan pada siswa atau kelompok lain untuk memberi tanggapan

sehingga terjadi tutor sebaya, menguji tingkat kebenaran jawaban siswa sesuai dengan pertanyaan yang diberikan, agar jika terjadi kesalahan jawaban maka siswa aktif membenarkan atau melengkapi jawaban, agar siswa berani presentasi di depan kelas dan menyamakan persepsi dari permasalahan yang diberikan.

Guru yang pernah membimbing siswa melakukan pemantapan materi yang telah dipelajari sebanyak 18 orang, alasannya yaitu agar siswa benar-benar memahami materi, merupakan upaya maksimal yang dilakukan oleh guru, supaya siswa mampu mengerjakan soal-soal dengan percaya diri, meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari, dan untuk mengetahui seberapa paham dan mengerti tentang materi yang dipelajari.

Guru yang pernah mengadakan evaluasi terhadap materi yang telah dipelajari sebanyak 20 orang, alasannya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diajarkan, untuk mengetahui apakah materi yang diajarkan tuntas atau belum, untuk mengetahui perkembangan belajar atau kemajuan belajar siswa, untuk mengetahui keberhasilan dalam proses belajar mengajar, agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai, untuk melakukan tindak lanjut pembelajaran berikutnya, mengetahui tingkat kemampuan siswa terhadap materi yang diajarkan, mengetahui daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan, serta untuk mengukur keberhasilan metode pembelajaran.

Penguasaan ketrampilan membaca, menyelesaikan tugas, dan klarifikasi dalam pembelajaran oleh guru IPA SMP di Banyuwangi tinggi. Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar, karena sebagian kegiatan belajar adalah membaca. Agar dapat belajar dengan baik maka perlulah membaca dengan baik pula, karena membaca adalah alat belajar (Slameto, 2003:84). Dengan membaca suatu pelajaran siswa dapat mengetahui garis besar materi pelajaran, agar dapat membaca dengan efisien perlulah siswa memberikan garis bawah dari materi yang

dianggap penting, sehingga memudahkan dalam mengingat dan mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dengan membaca siswa dapat juga membuat catatan-catatan penting atau dapat merangkum materi yang dianggap penting.

Penyelesaian tugas pembelajaran merupakan strategi yang dilakukan oleh guru untuk menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berfikir pada siswa sehingga siswa dapat mengaitkan pengetahuan setiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Penyelesaian tugas disini bisa berupa pemberian tugas untuk menjawab sejumlah pertanyaan yang berupa lembar kerja dan dapat dikerjakan secara kelompok.

Klarifikasi disini bisa terdiri dari diskusi, analisis, konfirmasi, pemantapan dan evaluasi. Diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Dalam diskusi terjadi proses interaksi antara dua/lebih individu, yang saling bertukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah (N.K, Roestiyah, 2001:5). Diskusi dilakukan setelah siswa mengisi lembar kerja. Pada saat diskusi masing-masing kelompok menyampaikan hasil kerja kelompoknya. Kemudian masing-masing kelompok menganalisis jawaban dari kelompok lain. Dilanjutkan masing-masing kelompok saling mengkonfirmasi jawaban yang paling tepat. Berikutnya adalah guru memberikan penguatan konsep dari materi/bahan ajar yang di bahas. Yang terakhir adalah guru memberikan soal latihan/evaluasi yang harus dikerjakan oleh siswa secara mandiri. Kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran. Kegiatan evaluasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar menekankan informasi tentang seberapa jauh perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan (proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian/pengukuran hasil belajar),

sedangkan evaluasi pembelajaran untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:190).

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian penguasaan ketrampilan membaca, menyelesaikan tugas, dan klarifikasi dalam pembelajaran oleh guru IPA SMP di Banyuwangi tinggi, oleh karena itu sebagai guru IPA kita senantiasa diharapkan untuk menguasai berbagai strategi pembelajaran dalam meningkatkan dan mengoptimalkan kemampuan berfikir siswa, sehingga diperoleh suatu pembelajaran yang aktif, efektif dan efisien.

#### DAFTAR PUSTAKA

Budiningsih, C.Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.  
Dahar, R.W. 2011. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Erlangga.

Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Nawawi, Hadari. 2011. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

N.K., Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Rahayuningsih. 2010. *Pembelajaran Kontektual dengan Team Game Tournament untuk Meningkatkan Motivasi dan Aktivitas Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Biologi. Vol 2 (1): 78 – 89.

Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rev. Jakarta: PT Rineka Cipta

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.